

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang, telah mendorong peningkatan penggunaan media sosial sebagai sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan opini maupun pengalaman diri sendiri. Sebagai pengguna media sosial TikTok yang selalu mengikuti perkembangan media sosial memanfaatkan media sosial dalam berbagai isu yang terjadi di dunia digital. Termasuk dunia kerja dan *work life balance* [1]. Dari konsep *Work life Balance* ini menjadi topik yang relevan untuk dijadikan pembahasan di platform Media sosial. Karena dinilai sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh para pekerja terhadap kondisi dunia pekerjaan saat ini.

Di sisi lain juga, tekanan ekonomi, tingginya persaingan kerja, terdapat perubahan kebijakan ketenagakerjaan dalam pekerjaan yang terus menerus berubah dapat memberikan tekanan tersendiri bagi orang yang bekerja. Dengan adanya ketidakseimbangan ini membuat individu harus bertahan dalam kondisi kehidupan pribadi dan pekerjaan yang tidak selalu sesuai dengan harapan. Maka dari situasi yang terjadi didalam dunia pekerjaan ini membuat masyarakat mengungkapkan berbagai opini platform media sosial [2].

Maka melalui opini yang disampaikan di media sosial tentang *work-life balance* bersifat tidak terstruktur, memiliki jumlah yang sangat besar, mengandung berbagai ekspresi dalam sentimen, seperti ; fleksibilitas kerja atau kebebasan kerja, lingkungan pekerjaan yang menjadi tantangan dalam mengolah informasi [3]. Oleh karena itu, dalam memahami dinamika opini publik analisis sentimen memiliki data yang dihasilkan untuk membuat keputusan yang akurat maupun responsif sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Serta melalui opini yang disampaikan melalui media sosial digunakan untuk menilai tanggapan dan mengetahui reaksi pembaca terhadap isu yang terkait [4].

Sumber data untuk analisis sentimen dapat diperoleh dari berbagai platform media sosial, seperti TikTok, Twitter, Facebook, Instagram. Platform media sosial ini menawarkan interaksi yang memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka dan berbagi pandangan mereka dengan audiens yang lebih luas. Keuntungan dari platform-platform ini adalah kemudahan akses, serta volume dan keragaman data yang dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat. Masing-masing platform memiliki karakteristik tersendiri, namun secara umum memungkinkan penggunanya untuk memberikan komentar, serta berbagi pengalaman, dan berdiskusi tentang berbagai topik termasuk *work life balance* [5].

Berdasarkan laporan Digital 2026: Indonesia dari DataReportal, TikTok memiliki sekitar 180 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia pada akhir tahun 2025. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 88,9% populasi dewasa Indonesia dan 78,2% pengguna internet di Indonesia. Maka penelitian ini, TikTok dipilih sebagai platform utama dalam pengambilan data, karena TikTok merupakan suatu platform video pendek yang memungkinkan pengguna untuk memberikan komentar pada video-video yang membahas berbagai topik. Sebagai platform video pendek, TikTok menjadi ruang interaktif dimana pengguna dapat memberikan komentar, membalas komentar, serta memberi "*like*" terhadap komentar maupun video yang diunggah [6].

Dengan keberagaman komentar yang muncul. Penerapan analisis sentimen digunakan dalam mengidentifikasi suatu topik yang populer, sehingga dapat digunakan untuk konten yang menarik. Dengan penerapan analisis sentimen ini dapat meningkatkan konten. Sehingga analisis sentimen dapat didukung oleh beberapa data seperti ; komentar/opini dari setiap individu yang disampaikan di media sosial. Sehingga demikian analisis sentimen menjadi hal yang penting digunakan dalam mengidentifikasi opini teks menjadi sentimen positif, negatif, netral, dan mengkategorikan dukungan, dan penolakan terhadap berita yang disampaikan di media sosial TikTok [7].

Maka dari itu, analisis sentimen terhadap komentar media sosial dapat memberikan gambaran real-time mengenai persepsi pengguna, baik yang bersifat positif, negatif, dan netral, melalui *Natural Language Processing* (NLP). Dengan pendekatan analisis sentimen ini dapat menangkap opini masyarakat terhadap isu-isu tertentu yang terkandung didalam komentar yang disampaikan oleh pengguna di media sosial [8].

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, berbagai metode telah digunakan dalam analisis sentimen, mulai dari pendekatan machine learning hingga deep learning. Seiring perkembangan teknologi *Natural Language Processing* (NLP), metode deep learning menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konteks bahasa dan menghasilkan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan dua model deep learning yang banyak digunakan dalam tugas klasifikasi teks, yaitu *Bidirectional Long Short-Term Memory* (Bi-LSTM) dan *IndoBERT* [9].

Bi-LSTM merupakan pengembangan dari *Long Short-Term Memory* (LSTM) yang mampu memproses informasi dari dua arah, yaitu arah maju (*forward*) dan arah mundur (*backward*). Kemampuan tersebut memungkinkan model memahami hubungan antar kata berdasarkan konteks sebelum dan sesudah suatu kata dalam kalimat. Pada analisis sentimen, kemampuan memahami urutan kata sangat penting karena makna suatu kalimat sering kali dipengaruhi oleh konteks kata yang mengelilinginya. Oleh karena itu, *Bi-LSTM* banyak digunakan dalam berbagai penelitian analisis sentimen dan terbukti mampu memberikan performa yang baik dalam klasifikasi teks berbahasa Indonesia maupun bahasa lainnya [10].

Di sisi lain, perkembangan model berbasis Transformer telah menghasilkan performa yang lebih unggul dalam berbagai tugas *Natural Language Processing* (NLP). Salah satu model yang banyak digunakan untuk Bahasa Indonesia adalah *IndoBERT*, yaitu model *Bidirectional Encoder Representations from Transformers* yang telah dilatih menggunakan korpus Bahasa Indonesia dalam jumlah besar. Berbeda dengan *Bi-LSTM* yang memproses teks secara berurutan, *IndoBERT* menggunakan mekanisme *self-attention* yang memungkinkan model memahami

hubungan antar kata dalam seluruh kalimat secara simultan. Kemampuan tersebut membuat *IndoBERT* lebih efektif dalam menangkap konteks, makna, serta hubungan semantik yang kompleks pada teks berbahasa Indonesia [11].

Meskipun kedua model tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian analisis sentimen, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus membandingkan performa *Bi-LSTM* dan *IndoBERT* pada komentar TikTok mengenai isu *work-life balance*. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada topik yang berbeda, seperti layanan publik, kebijakan pemerintah, serta hanya menggunakan satu model klasifikasi sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai model yang paling efektif untuk menganalisis sentimen pada konteks *work-life balance* di media sosial TikTok [12].

Oleh karena itu, penelitian ini melakukan perbandingan antara *Bi-LSTM* dan *IndoBERT* untuk mengetahui model yang memiliki performa terbaik dalam mengklasifikasikan sentimen komentar TikTok terkait *work-life balance*. Hasil perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode analisis sentimen berbahasa Indonesia serta menjadi referensi dalam pemilihan model yang sesuai untuk memahami persepsi masyarakat terhadap isu *work-life balance* di media sosial [13]

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi sentimen positif, netral, dan negatif pada komentar TikTok terkait *work-life balance*??
2. Bagaimana perbandingan performa *Bi-LSTM* dan *IndoBERT* dalam mengklasifikasikan sentimen komentar TikTok terkait *work-life balance* berdasarkan metrik *accuracy*, *precision*, *recall*, dan *F1-score*?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini memfokuskan analisis sentimen komentar yang diunggah pada video pendek TikTok yang membahas *work life balance*.
2. Bagaimana perbandingan kinerja model *Bi-LSTM* dan *IndoBERT* dalam melakukan analisis sentimen komentar TikTok tentang *work life balance*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sentimen positif, negatif, netral terhadap *work life balance*, dengan menganalisis komentar TikTok sebagai representasi persepsi digital yang berkembang di masyarakat.
2. Menerapkan dan membandingkan kinerja *Bi-LSTM* dan *IndoBERT* untuk menentukan model yang lebih optimal.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran persepsi dan sentimen komentar TikTok terhadap *work-life balance*.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan metode analisis sentimen menggunakan algoritma *Bi-LSTM* dan *IndoBERT*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dokumentasi penelitian ini mengikuti susunan tertentu untuk memberikan struktur yang terorganisir dan mempermudah pemahaman. Struktur penulisan terbagi menjadi lima bab dengan fokus berbeda, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan konteks dan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan teori yang mendukung penelitian termasuk framework dan algoritma yang digunakan. Teori ini bersumber dari jurnal atau artikel yang membahas metode atau penelitian terkait.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian membahas objek penelitian, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan data, dan penjelasan mengenai variabel penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup implementasi metodologi pada objek penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang proses pengolahan data, analisis data, dan hasil akhir yang diperoleh.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran berdasarkan kendala atau analisis yang ditemukan. Saran untuk penelitian selanjutnya juga akan disampaikan untuk memberikan arah bagi penelitian di masa depan.

